

Analisis Minat Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Melalui Sikap Guru SMP XYZ Bekasi

Prima Setyaningrum¹, Hendro Susanto²

Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹ Email: 2022205459@student.kalbis.ac.id

² Email: hendro.susanto@kalbis.ac.id

Abstract – Platform Merdeka Mengajar (PMM) was created to help teachers understand the kurikulum merdeka, implement the kurikulum merdeka and develop teacher competency. The research aims to analyze interest in using PMM. This research uses the Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior approach. The research population was XYZ Bekasi Middle School teachers who used PMM. Data analysis using SmartPLS 3.2.9. The research results show that the perceived usefulness and perceived convenience of PMM will have a positive and significant effect on attitudes towards using PMM; perceived usefulness of PMM has a direct positive and significant effect on interest in using PMM; Perceived usefulness of PMM will not influence attitudes towards using PMM through the attitude variable; the perceived ease of PMM has a direct effect on interest in using PMM; The perceived ease of PMM will have a positive and significant effect on attitudes towards using PMM through the attitude variable; and namely the attitude of PMM users will have a positive and significant effect on interest in using PMM.

Keywords: Perceived Usefulness, Perceived Ease-of-Use, Interest, PMM

Abstrak – Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibuat untuk membantu pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka serta pengembangan kompetensi guru. Penelitian bertujuan untuk menganalisa minat penggunaan PMM. Penelitian ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behaviour. Populasi penelitian adalah guru-guru SMP XYZ Bekasi yang menggunakan PMM. Analisis data menggunakan SmartPLS 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dari PMM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan PMM; persepsi kegunaan dari PMM berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan PMM; Persepsi kegunaan PMM tidak akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan PMM melalui variabel sikap; persepsi kemudahan dari PMM berpengaruh langsung terhadap minat penggunaan PMM; Persepsi kemudahan dari PMM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dari PMM melalui variabel sikap; dan yaitu sikap pengguna PMM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan PMM.

Kata kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Minat, PMM

I. PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan perlu dilakukan secara berkala demi mengukur keberhasilan dalam satuan pendidikan. Salah satu alat evaluasi keberhasilan pendidikan dapat dilihat dengan perolehan skor PISA (*Programme for International Student Assessment*). Indonesia telah berpartisipasi dalam kegiatan PISA sejak tahun 2000.

Nadiem selaku meteri pendidikan,

kebudayaan, riset dan teknologi menyampaikan bahwa berdasarkan hasil perolehan skor PISA, Indonesia mengalami krisis pembelajaran selama 20 tahun terakhir. Hasil PISA tahun 2018 memperlihatkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun memiliki skor membaca di bawah kompetensi. Kondisi diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19 karena siswa terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring

kurang lebih hampir 2 tahun. Keadaan ini membuat krisis pembelajaran semakin parah dan siswa mengalami *learning loss*. Berdasarkan hal ini, pemerintah mengambil langkah untuk membuat Kurikulum Merdeka untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

Untuk mengatasi *learning loss*, Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum darurat pada awal masa pandemi. Dalam kurikulum darurat, pemerintah menurunkan jumlah materi yang harus dipelajari oleh siswa secara drastis sehingga pengajar maupun pelajar fokus belajar pada materi-materi yang esensial. Dengan demikian, para pengajar maupun peserta didik tidak terbebani dengan jumlah jam yang harus mereka selesaikan. Pada awal masa pandemi, pemerintah menawarkan 3 pilihan penerapan kurikulum merdeka yang dapat diberlakukan di sekolah. Pilihan tersebut antara lain mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Jenis pilihan yang diterapkan oleh sekolah didasarkan pada pengisian evaluasi diri yang dilakukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum merdeka bisa berbeda antar sekolah. Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka yang fleksibel dimana pembelajaran lebih fokus pada materi esensial dan memberikan kebebasan untuk guru membuat perangkat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan kumer (kurikulum merdeka), Kemendikbudristek membuat Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini dirancang untuk membantu guru memperoleh pemahaman lebih dalam terkait kumer, mencari sumber inspirasi mengajar dan referensi lain terkait kurikulum merdeka.

Di Cabang Bekasi terdapat 4 SMP milik Yayasan XYZ yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022/2023 dengan kategori Mandiri Berubah. Kategori ini diperoleh

dari pengisian evaluasi diri sehingga 4 SMP XYZ di Cabang Bekasi masuk ke kategori Mandiri Berubah hingga berlanjut sampai saat ini yaitu tahun ajaran 2023/2024.

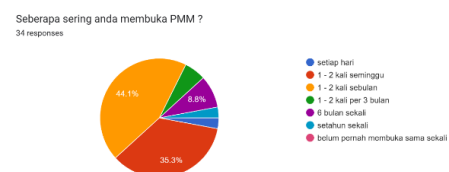
Berdasarkan data dari Dashboard Penggunaan Platform Merdeka Mengajar per tanggal 4 Desember 2023 yang bisa diakses di, 4 SMP ini belum memaksimalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini bisa dilihat dari rekap data berikut:

Tabel 1. Rekap penggunaan PMM

Nama Sekolah	Jumlah Guru dan Kepala Sekolah	Menonton Video Pelatihan Mandiri	Jumlah Hari Belajar	Akses Halaman Referensi @Pelatihan Mandiri	Mengikuti Webinar	Jumlah Percobaan untuk Lulus Posttest	Waktu penyelesaian Topik	JENIS FITUR			
								Jumlah Aksi Dengan Akun Nyata	Jumlah tervalidasi	Menggunakan Asesmen	Menggunakan Perangkat
SMP STRADA NAWAR	19	Tinggi	Sedikit	Tinggi	Rendah	Sedikit	Perlu ditingkatkan	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
SMP STRADA KAMPUNG SAWAH	16	Tinggi	Sedikit	Tinggi	Rendah	Sedikit	Perlu ditingkatkan	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi
SMP STRADA RUK LUHER	30	Tinggi	Sedikit	Tinggi	Rendah	Sedikit	Perlu ditingkatkan	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
SMP STRADA BHAKTI WIKATA	20	Tinggi	Sedikit	Tinggi	Rendah	Sedikit	Baik	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

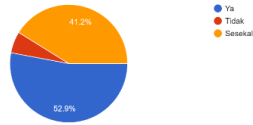
Selanjutnya peneliti membuat prasurvey untuk melihat sejauh mana penggunaan PMM di empat sekolah tersebut. Hasil dari prasurvey menunjukkan bahwa intensitas guru membuka PMM masih sangat kurang.



Gambar 1. Intensitas membuka PMM
Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Tampak bahwa sebanyak 44,1% guru membuka platform sekitar 1-2 kali sebulan dan terbanyak kedua adalah 1-2 kali seminggu dengan besar persentasenya adalah 35,3%.

Apakah anda memanfaatkan PMM untuk persiapan pembelajaran sebelum masuk kelas dan pengembangan diri?
34 responses



Gambar 2. Pemanfaatan PMM
Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Selain itu, sebanyak 52,9% guru menyatakan menggunakan PMM untuk persiapan pembelajaran sebelum masuk kelas dan pengembangan diri. Hasil lainnya menunjukkan sebanyak 35,3% guru-guru rutin membuka PMM sebanyak 1-2 kali seminggu dan sisanya membuka PMM 1-2 kali sebulan lebih.

Dari hasil survey yang ditunjukkan pada gambar 1 dan 2 menunjukkan pertentangan dari pernyataan yang dipilih oleh guru-guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru belum banyak memanfaatkan PMM untuk persiapan pembelajaran dan untuk pengembangan diri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dan membuktikan bahwa pengaruh persepsi kemudahan dirasakan signifikan oleh pengguna (*perceived ease-of-use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap *behaviour intention to use* sehingga membentuk persepsi penerimaan sistem (*Acceptance of IT*); ada pengaruh yang signifikan dari *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use* terhadap minat atau *behavioral intention to use* dari pelayanan *e-government* (Khristina Henny R & Joko Triloka, 2023; Lijun Chen & Apetogbo Komlan Aklikokou, 2019; Tahar et al., 2020).

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin menganalisa menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk meneliti hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived of usefullness*), persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease-of-used*) pengguna PMM

serta minat penggunaan Platform Merdeka Mengajar dengan variabel mediasi sikap atau *attitude toward using*.

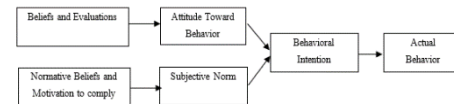
II. METODE PENELITIAN

A. Teori pendukung

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Berdasarkan *Theory Reasoned Action* dalam (Davis et al., 1989), minat (BI/*Behaviour Intention to use*) seseorang memengaruhi tindakan/perilaku seseorang, dan minat pelakunya ditentukan bersama oleh sikap orang (A/*Attitude*) tersebut beserta norma subjektif (SN/*Subjective Norm*) mengenai perilaku yang bersangkutan. Jika dituliskan dalam persamaan menjadi seperti berikut ini: $BI = A + SN$

Gambaran TRA sebagai berikut:



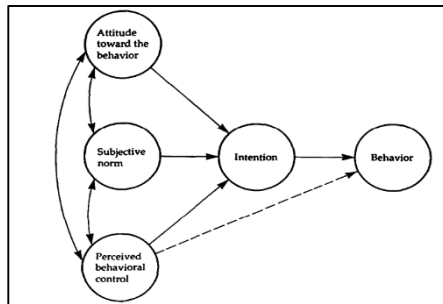
Gambar 3. Model TRA
Sumber: (Davis et al., 1989)

Davis menjelaskan bahwa dalam mengadopsi tingkah laku akan dipengaruhi oleh faktor manfaat, biaya dan norma sosial yang dirasakan. Pada tahun 1988, Eizen memperluas TRA untuk memasukkan pengaruh kepercayaan dan persepsi kontrol - kemampuan kita untuk benar-benar melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya teori ini disebut dengan *Theory Planned Behavior* (TPB).

2. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori ini diusulkan untuk menghilangkan keterbatasan model TRA dimana orang mengontrol tindakannya atas kehendak yang tidak lengkap (Fecira & Mohd Khairal Abdullah, 2020). TPB digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia serta melihat berbagai campur tangan yang relevan dan mengena.

Dalam *TPB* dijelaskan bahwa faktor utama untuk melaksanakan perilaku yang terencana adalah faktor minat. Besarnya keinginan untuk mencoba dan besarnya usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan dapat menjadi indikator bahwa orang tersebut memiliki minat (Ajzen, 1991).



Gambar 4. Model TPB
Sumber: Icek Ajzen (1991:182)

3. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen SDM adalah upaya meningkatkan pengaruh pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan atau organisasi dengan perspektif yang luas (Ichsan et al., 2021;4).

Tujuan MSDM adalah mengupayakan secara optimal produktivitas semua anggota dalam organisasi. Konsep MSDM meliputi rencana dan penerapan sistem, susunan organisasi/formasi karyawan, pengembangan dan pengelolaan karir karyawan, relasi antar karyawan, evaluasi dan kompensasi.

4. Change Management

Change management adalah rencana perubahan dalam organisasi untuk membantu individu maupun organisasi beralih dari kondisi yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen perubahan, yaitu meliputi cara, teknik dan alat dalam rangka perubahan bisnis, teknologi dan proses.

Manajemen perubahan lebih mengutamakan pengelolaan yang optimal untuk perubahan organisasi atau perusahaan (Lauer, 2020).

Ada beberapa model untuk manajemen perubahan, salah satu diantaranya adalah delapan langkah model Kotter. Dalam (Gupta, 2011) disebutkan delapan langkah model Kotter untuk manajemen perubahan yaitu:

- a) *Establishing a sense of urgency for innovation* (Ciptakan rasa kebutuhan)
- b) *Creating the guiding coalition for innovation* (Bangun tim untuk memandu perubahan)
- c) *Developing a vision and strategy for innovation* (Mengembangkan persepsi/tujuan dan inisiatif strategis)
- d) *Communicating the change vision for innovation* (Mengomunikasikan terkait perubahan untuk inovasi)
- e) *Empowering employees for broad-base innovation* (Memberdayakan anggota organisasi atau karyawan untuk memperluas inovasi)
- f) *Generating short-term wins to innovations* (Menetapkan target jangka pendek dalam berinovasi)
- g) *Consolidating gains and producing more innovations* (Memperhitungkan keuntungan dan menghasilkan lebih banyak inovasi)
- h) *Anchoring new approaches in the culture* (Mempertahankan inovasi)

5. Human Resource Development (Pengembangan Sumber Daya Manusia)

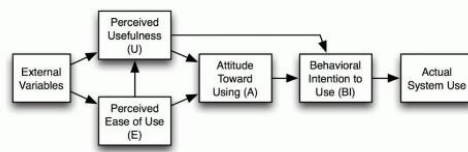
Human Resource Development yang diperlukan untuk memenuhi kriteria pengetahuan, pengalaman, keahlian, serta produktivitas pekerjaan saat ini maupun di masa mendatang. (Werner & DeSimone, 2011).

6. Technology Acceptance Model-TAM

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikenalkan oleh Davis (1986) adalah sebuah pengembangan teori yang merupakan adaptasi dari TRA. TAM dapat menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan

teknologi komputasi (Davis et al., 1989). Penerimaan seseorang terhadap teknologi dapat dilihat dari sikap positif yang ditunjukkan terhadap kehadiran teknologi tersebut.

Dalam teori TAM, ada 2 faktor yang memengaruhi penerimaan suatu sistem yaitu kemudahan dan manfaat dari suatu sistem.



Gambar 5. Model TAM
Sumber: Davis (1989:984)

7. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Keyakinan seseorang terhadap suatu teknologi baru bisa meningkatkan kinerjanya merupakan indikator dari persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) (Chen & Aklikokou, 2019). Kepercayaan terhadap manfaat atau kegunaan suatu sistem dan teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang.

Davis et al. (1989) menyebutkan beberapa indikator suatu sistem atau teknologi dikatakan memiliki kegunaan yaitu:

- *Make work easier* (pekerjaan menjadi lebih mudah)
Dengan adanya PMM, pengguna mudah untuk mencari bahan ajar, soal-soal latihan, pelatihan mandiri, video inspiratif.
- *Usefull* (berguna)
PMM berguna bagi pengguna untuk mencari bahan ajar, soal-soal latihan, pengembangan diri, video inspiratif dan lain sebagainya.
- *Increase productivity* (meningkatkan produktifitas)

Seseorang dikatakan produktif jika dalam waktu yang singkat dan tepat dapat menghasilkan barang dan jasa sesuai yang

diharapkan. Guru dapat produktif dengan menggunakan PMM untuk menunjang kinerjanya sebagai pendidik.

- *Increase effectiveness and efficiency* (meningkatkan efektifitas dan efisiensi)

PMM disebut efektif dan efisien jika dalam penggunaannya memiliki pengaruh atau efek yang dapat membawa hasil. PMM dapat mempercepat waktu pencarian perangkat ajar, asesmen murid bukti karya sebagai inspirasi dan lain sebagainya.

- *Improve the performance* (meningkatkan kinerja)

Menggunakan PMM merupakan salah satu cara untuk pengembangan diri ataupun untuk keperluan dalam pembelajaran. Dengan demikian, PMM berguna untuk meningkatkan kinerja pengguna.

8. Persepsi Kemudahan (*Perceived ease-of-use*)

Persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami (Asnawati et al., 2022).

Kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan oleh seseorang dapat membentuk sikap penerimaan yang akan memengaruhi minat penggunaan mereka yang sebenarnya.

Beberapa indikator menurut Davis (1989) antara lain:

- *Easy to learn* (mudah untuk dipahami)
- *Easy to operate* (mudah untuk digunakan)
- *Can be controlled* (dapat dikontrol)
- *Ease to use* (mudah untuk digunakan)
- *Flexible* (fleksibel)

9. Sikap (*Attitude Toward Using*)

Sikap atau *attitude toward using* adalah sikap terhadap sesuatu yang dialaminya sehingga berperilaku tertentu sebagai gambaran perasaan positif atau negatif (Susilo, 2023). *Attitude toward using* adalah respon seseorang berupa sikap penerimaan atau penolakan yang ditunjukkan terhadap penggunaan suatu

sistem/teknologi.

Perilaku positif merupakan dampak yang diperoleh dari keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan menghasilkan sesuatu yang positif, dan begitupun sebaliknya (Babay & Nurjanah, 2022).

Indikator untuk attitude toward using adalah akan menggunakan, akan merekomendasikan dan akan terus menggunakan.

10. Minat penggunaan (*Behaviour Intention to Use*)

Jika seseorang meyakini bahwa teknologi tersebut mudah dalam penggunaannya dan dapat meningkatkan kinerjanya maka dapat diasumsikan seseorang memiliki minat dalam menggunakan teknologi.

Menurut Sharon dalam (Angelin & Astono, 2022), ada 4 jenis minat/minat seseorang melakukan transaksi yaitu minat *referensial*, minat *transaksional*, minat *eksploratif*, dan minat *preferensial*.

Indikator seseorang dikatakan berminat terhadap PMM adalah dengan adanya keinginan, kemampuan, motivasi dan respon untuk melakukan tindakan berulang menggunakan PMM.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Creswell (2009) dalam (Kusumastuti, Mustamil, et al., 2020:2), untuk menguji teori dengan cara menyelidiki hubungan antar variabel dapat menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif, untuk menggambarkan lebih detail dari suatu gejala dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan melihat hubungan antar variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease-of-use*), sikap (*attitude toward using*) dan minat penggunaan (*behaviour intention to use*).

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui studi pustaka dan survei melalui kuisisioner yang disebar dengan menggunakan *google form*. Pertanyaan pada kuisisioner mencakup persepsi kegunaan, kemudahan, sikap dan minat terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

Pada tahap ini, kuisisioner menggunakan skala likert 1 – 5 (Sugiyono, 2013:93). Langkah pengukuran variabel adalah dengan menjabarkan variabel tersebut menjadi indikator variabel dengan pengukuran skala *likert*. Indikator variabel akan menjadi item-item pertanyaan/pernyataan pada instrumen kuisisioner.

D. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, teknis analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan persamaan *Structural Equation Modeling* (berbasis varian) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Karena meniadakan asumsi distribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel eksogen PLS, maka PLS sering disebut sebagai *soft modeling* (Ghozali, 2021). PLS biasa digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel dan mengkonfirmasi sebuah teori.

Untuk tahapan analisis PLS-SEM menurut Churchill (1979) dalam (Ghozali:44) ada 8 yaitu

1. Membuat spesifikasi model
2. Menentukan item yang merepresentasi model
3. Mengumpulkan data untuk uji *pre test*
4. Memperbaiki model
5. Mengumpulkan data baru
6. Uji reliabilitas
7. Uji validitas
8. Menentukan skor pengukuran model/konstruk

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah melakukan evaluasi model pengukuran dan struktural adalah uji hipotesis.

a. Uji Hipotesis *Direct Effect* berdasarkan *Path Coefficient*

Analisis *direct effect* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Tabel 1. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values	Kesimpulan
A → BI	0,293	0,290	0,124	2,368	0,019	Diterima
EU → A	0,507	0,508	0,100	5,072	0,000	Diterima
EU → BI	0,290	0,287	0,105	2,752	0,006	Diterima
PU → A	0,383	0,385	0,108	3,414	0,001	Diterima
PU → BI	0,385	0,371	0,097	3,759	0,000	Diterima

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Attitude toward using* terhadap variabel *behaviour intention to use

Berdasarkan tabel 1, variabel *attitude toward using* memiliki nilai *P-Value* 0.019. Karena nilai *P-Value* dari variabel *attitude toward using* kurang dari ambang batas yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Setiap perubahan pada variabel *attitude toward using* maka akan mengubah nilai *behavioural intention to use* secara langsung sebesar 29%.

Perceived ease-of-use* terhadap variabel *attitude toward using

Pada pengujian hipotesis kedua, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *attitude toward using* (sikap). Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *P-Value* sebesar 0.000. Nilai *p-value* kurang dari 0.05 sehingga hipotesis diterima. Setiap perubahan nilai *perceived ease-of-use* akan mengubah nilai variabel *attitude toward using* sebesar 50,8%.

Perceived ease-of-use* terhadap variabel *behavioural intention to use

Variabel *perceived ease-of-use* (persepsi kemudahan penggunaan) memiliki nilai

P-Value 0.006. Dengan melihat nilai *original sample* bernilai positif dan *p-value* kurang dari 0.05 maka artinya hipotesis diterima.

Perceived of usefulness* terhadap variabel *attitude toward using

Variabel persepsi kegunaan penggunaan memiliki nilai *p-value* sebesar 0.001 dan *original sample* bernilai positif. Hal ini berarti hipotesis diterima. Perubahan pada nilai variabel *perceived usefulness* akan mengubah nilai variabel *attitude toward using* sebesar 36.5%.

Perceived usefulness* terhadap variabel *behavioural intention

Berdasarkan tabel 13, variabel *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) memiliki *P-Value* sebesar 0.000 dan *original sample* bernilai positif. Artinya hipotesis diterima. Perubahan pada nilai variabel *perceived usefulness* terhadap nilai *behaviour intention to use* sebesar 37.1%.

b. Hasil Uji Hipotesis *Indirect Effect* (Variabel Mediasi)

Hasil dari uji hipotesis *indirect effect* dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji *Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
EU → A → BI	0,149	0,148	0,074	2,019	0,044
PU → A → BI	0,106	0,107	0,057	1,852	0,065

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2, *attitude toward using* dari pengguna memediasi variabel *perceived ease-of-use* terhadap *behaviour intention to use* dengan nilai koefisien *indirect effect* sebesar 0.149 dengan nilai *p-value* 0.044 ($0.044 < 0.05$). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh tidak langsung *perceived ease-of-use* terhadap *behavior intention to use* melalui *attitude toward using* adalah positif dan signifikan. Hipotesis ini diterima.

Beberapa kemudahan yang dirasakan PMM ini antara lain adalah penggunaannya yang tanpa kendala, dapat diakses dimana saja dan dengan

perangkat laptop maupun handphone serta interface PMM yang mudah dipelajari dan diingat. Kemudahan PMM ini akan membawa guru-guru untuk terbiasa menggunakan ketika membutuhkan. Sikap yang dilakukan secara terus menerus ini tentu akan membawa pada minat mereka akan PMM.

Attitude toward using dari pengguna memediasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* dengan nilai koefisien indirect effect sebesar 0.106 dengan nilai p-value 0.065. Nilai p-value pada tabel melebihi ambang batas yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ditolak.

Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan dari PMM terhadap minat guru-guru dalam menggunakan PMM tidak dimediasi oleh sikap. Dari hasil analisis deskripsi indikator, persepsi kegunaan dari PMM memengaruhi sikap pengguna. Guru akan menggunakan PMM karena mereka merasakan manfaatnya. Akan tetapi sikap ini tidak memediasi persepsi kegunaan PMM terhadap minat guru-guru dalam menggunakan PMM. Hal ini dapat terlihat dari intensitas mereka membuka atau menggunakan PMM hanya ketika diperlukan saja.

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived ease-of-use* dalam penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan model TAM, maka diperoleh simpulan bahwa seluruh variable berpengaruh positif dan berpengaruh langsung terhadap variable mediasi dan terikat kecuali *Perceived usefulness* PMM yang tidak akan berpengaruh terhadap *Behavior Intention to Use* penggunaan PMM melalui variabel *Attitude toward using*.

•

B. Saran Penelitian Selanjutnya

Saran dari penelitian ini adalah agar penulis berikutnya menggunakan seolah dasar atau menegah atas sebagai objek penelitian dan menggunakan variable lain untuk meneliti penggunaan Learning Management System (LMS).

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, pp. 179–211). University of Massachusetts at Amherst.

Angelin, N. P., & Astono, A. D. (2022). Pengaruh Kesadaran Merek dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Produk Kopi Kenangan. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(2), 2412–2426.

Asnawati, A., Nadir, M., Wardhani, W., & Setini, M. (2022). The effects of perceived ease of use, electronic word of mouth and content marketing on purchase decision. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 81–90.

Babay, E. A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Lokasi dan Store Atmosphere Terhadap Minat Beli Ulang Kafe Bagus di Motoboi Kecil. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 5107–5127.

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conduction and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th Edition)* (4th ed.). Pearson Learning.

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989a). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>

Erita, R. V., & Nurjanah, S. (2020). Analisis Pengaruh dan Perbandingan Techonology Acceptance Model (TAM) terhadap Intensi Penggunaan E-Wallet Ovo dan Go-Pay. *Repository.Kalbis.Ac.Id*.

Fecira, D., & Mohd Khairal Abdullah, T. (2020). *Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*.

Ghozali, P. H. I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan*

- Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris (3rd ed.). Badan Penerbit Undip.
- Gupta, P. (2011). Leading innovation change - the kotter way. *International Journal of Innovation Science*, 3(3), 141–149. <https://doi.org/10.1260/1757-2223.3.3.141>
- Hair Jr, J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, M., P. Danks, N., & Ray, S. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. <http://www>.
- Henny, K., Ia, R., & Triloka, J. (2023). *Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hirawan, E. S., & Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan & Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan di Nagadigit. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 9(3), 514–527.
- Hurriyati, R., & Dewi Dirgantari, P. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Attitude dan Actual Usage Go-Pay. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.3892>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)* (S. Supairmin, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Khristina Henny R, & Joko Triloka. (2023). *Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. 251–258.
- Kusumastuti, A., Mustamil Khoiron, A., & Ali Achmadi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lauer, T. (2020). Change management: Fundamentals and success factors. In *Change Management: Fundamentals and Success Factors*. Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-62187-5>
- Lee, N. R., & Philip Kotler. (2011). *Social Marketing :Influencing Behaviors for Good*. Sage Publication, Inc.
- Chen, L., & Aklikokou, A. K. (2019). Determinants of E-government Adoption: Testing the Mediating Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. *International Journal of Public Administration*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1660989>
- Linda E. (2022, February 11). *Untuk Atasi Krisis Pembelajaran Mendikbud Luncurkan Kurikulum Merdeka*. <https://Pskp.Kemdikbud.Go.Id>.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 8). Penerbit Alfabeta.
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2003). Evaluating the Fit of Structural Equation Models: Tests of Significance and Descriptive Goodness-of-Fit Measures. In *Methods of Psychological Research Online* (Vol. 8, Issue 2).
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Gopay Di kota Yogyakarta). In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 3, Issue 1). https://doi.org/ttps://doi.org/10.26460/ed_en.v3i1.1470
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 8). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suryanto, E., Oktarina, N., & Tusyanah, T. (2023). Optimizing Google Classroom User Behaviour: An Integrated Analysis Using TAM and TPB Models. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2487>
- Susanto, H., Lhalauw, J. J. O. I., & Adhi, A. K. N. (2023). *Value Resonating In Indonesia Fintech Services: A Perspective In Theory Value-Co-Creation*. <https://doi.org/DOI10.17605/OSF.IO/YUF2G>
- Susilo, B. (2023). *Niat Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Berdasarkan Kepercayaan Dan Attitude Guru*. <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020a). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use

e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>

Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020b). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal*

of Asian Finance, Economics and Business, 7(9), 537–547.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>

Werner, J. M., & DeSimone, R. L. (2011). *Human Resource Development* (Vol. 6).

